

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

1. Pengertian Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Teori efikasi diri (*self efficacy*) pertama kalinya diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Ia menjelaskan bahwa *self efficacy* mengarah pada keyakinan seorang individu dalam mengukur kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.¹ Secara etimologi, *self efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian. Adapun kata “*efficacy*” diartikan sebagai penilaian diri tentang baik dan buruk, benar dan salah, bias dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan.² Menurut Luthans yang dikutip oleh Basito, menjelaskan bahwa “efikasi diri mengacu pada keyakinan individu (atau konfidensi)mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu”.³ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Santrock sebagaimana dikutip oleh Mukaromah bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu yang mana membuatnya mampu memegang kendali terhadap situasi dan kondisi serta memanifestasikan sesuatu yang positif.⁴

¹ Arya Firmanu Jendra dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 142.

² Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” 124.

³ Martin Daniel Basito, Riyan Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.

⁴ Devi Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, “Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 15,

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) ialah keyakinan individu terhadap *capability* (kemampuan) yang dimilikinya, utamanya untuk melaksanakan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri menjadi faktor penting, yakni sebagai inisiator yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan proses dan tindakan yang mengarah pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bandura yang dikutip oleh Suralaga memaparkan bahwa efikasi diri turut serta mempengaruhi seseorang individu dalam hal merasa, berpikir, dan bertindak.⁵ Setiap orang mempunyai harapan mengenai kebiasaan dirinya dan harapan hasil yang akan diperolehnya. Seseorang yang efikasinya tinggi, artinya yakin bahwa dia akan mampu melakukan sesuatu hingga berhasil dan harapan terhadap hasilnya nyata (hasil sesuai dengan kemampuan diri), maka dia akan berusaha dengan gigih dalam melakukan atau menyelesaikan tugas sampai benar-benar selesai.⁶ Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu berpartisipasi, mencoba dan berusaha serta bertahan lebih lama ketika menemui kesulitan dibandingkan dengan ia yang tidak yakin dengan kemampuannya. Sebaliknya, individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu, bahkan mungkin menghindarinya. Efikasi diri yang rendah menjadi suatu proses membatasi diri.⁷ Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan, maka seorang individu membutuhkan efikasi diri yang kuat dengan diimbangi ketahanan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Bandura mengungkapkan ada tiga aspek/komponen yang menjadi aspek perbedaan efikasi diri pada setiap individu

<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/17949>.

⁵ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), 55.

⁶ Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik* (Surabaya: Jaudar Press, 2015), 48.

⁷ Anthony R. Artino, "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1 (2012): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.

yaitu derajat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).⁸

Komponen tersebut masing-masing memiliki implikasi yang penting. Adapun rinciannya dipaparkan sebagai berikut:

- a. Derajat kesukaran tugas (*magnitude*), yakni permasalahan yang berhubungan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Aspek ini mempengaruhi individu dalam memilih perilaku dan tindakan yang kemungkinan dicoba individu yang didasarkan pada harapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas.
- b. Kekuatan keyakinan (*strength*), yakni berhubungan dengan kekuatan kepercayaan individu terhadap *capability* atau kemampuannya. Harapan dan keyakinan yang mantap dan kuat akan mendorong individu untuk berusaha dengan gigih dalam upaya meraih tujuan. Sebaliknya, harapan dan keyakinan yang lemah akan mudah terpengaruh pengalaman dan kondisi-kondisi yang tidak mendukung, misalnya kegagalan. Pengalaman dan kondisi yang mendukung akan mempengaruhi individu untuk tetap gigih dan berusaha bertahan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.⁹
- c. Generalitas (*generality*), yaitu berhubungan dengan luasnya bidang dan cakupan perilaku atau tindakan yang dipercaya oleh individu untuk dapat dilakukannya. Individu dapat merasa yakin dan percaya terhadap kemampuannya pada situasi dan aktivitas tertentu ataupun situasi yang bervariasi.¹⁰

3. Sumber Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Menurut Bandura, ada empat faktor pembentuk efikasi diri (*self efficacy*)¹¹, yaitu :

⁸ Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 186, <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

⁹ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," 6–7.

¹⁰ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," 7.

¹¹ Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, 48.

- a. Performa terbaik atau pengalaman berprestasi (*performance accomplishment*)

Pengalaman berprestasi menjadi sumber efikasi diri yang paling berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan prestasi yang baik atau pengalaman keberhasilan memberikan bukti riil mengenai kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.¹² Rasa atau kesan sukses dan keyakinan untuk mampu melakukan sesuatu memberikan energi kepada seseorang atas keyakinan “Aku bisa melakukannya!” dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

- b. Pengalaman yang dilakukan orang lain (*vicarious experience*)

Berdasarkan pengalaman orang lain, seseorang akan mampu melihat dan memiliki gambaran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Efek dari pengalaman orang lain tersebut akan memberikan stimulus yang sangat kuat terhadap kepercayaan seseorang melalui suatu konsep “Karena dia mampu melakukannya, maka aku juga bisa”.¹³ Dengan cara mengamati orang lain, secara tidak langsung seorang individu akan mendapatkan informasi tentang bagaimana melakukan tugas dengan sukses sehingga mampu meningkatkan keyakinan diri terhadap *capability*-nya.¹⁴

- c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Persuasi verbal ini merupakan ajakan atau umpan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Persuasi verbal dapat membantu atau menghambat perkembangan efikasi diri seorang individu.¹⁵ Persuasi verbal tersebut dapat berupa verbal evaluatif dan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal ini akan mampu menjadi persuasi yang

¹² Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,” 187.

¹³ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

¹⁴ Garrett N. Howardson dan Tara S. Behrend, “The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs,” *International Journal of Training and Development* 19, no. 4 (2015): 237, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijtd.12060>.

¹⁵ Jane Webb-Williams, “Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy,” *Research in Science Education* 48 (2017): 942, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

baik jika dilakukan dengan hati-hati sesuai kapabilitas seseorang.

- d. Pambangkitan emosi/fisik (*emotional/phsycological information*)

Perasaan akibat gelisah dan stres akan mempengaruhi *self efficacy*. Perasaan yang kuat akan memberikan reaksi yang kuat pula ketika mengerjakan suatu pekerjaan.¹⁶ Kaitannya dengan keadaan fisik dan suasana hati, ada empat cara untuk mengubah keyakinan efikasi, yaitu meningkatkan kondisi tubuh, menurunkan stres, merubah emosi negatif dan mengoreksi emosi negatif, dan mengoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh.¹⁷

4. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Sifat tugas yang dihadapi

Seseorang akan memiliki keraguan yang tinggi terhadap kemampuannya jika menghadapi persoalan atau tugas yang sulit dan kompleks, begitu pula sebaliknya.

- b. Status yang dimiliki seseorang

Seseorang yang keberadaannya diperhitungkan atau mempunyai status sosial tinggi di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan status sosial yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang keberadaannya tersingkirkan atau memiliki status sosial yang rendah di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

- c. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi positif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* yang ada pada diri seseorang tersebut, sebaliknya informasi negatif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan mampu

¹⁶ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

¹⁷ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 22, <https://doi.org/18–25.10.22146/bpsi.11945>.

menurunkan dan memperlemah *self efficacy* yang ada pada dirinya.¹⁸

B. Konsep Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman belajar pada proses pembelajaran.¹⁹ Hasil belajar diartikan sebagai kecakapan individu sebagai dampak dari pengalaman belajar yang mencakup ketercapaian penguasaan pembelajaran melalui proses penilaian secara terencana.²⁰ Pernyataan tersebut juga senada dengan yang jelaskan oleh Nurjan, bahwa hasil belajar adalah dampak kemajuan yang ditandai dengan perkembangan kemajuan dalam dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).²¹ Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi yang dikutip oleh Sihaloho yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai skor yang menjadi tolak ukur ketercapaian siswa dalam pembelajarannya, yakni diperoleh dari hasil tes mengenai mata pelajaran tertentu.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil ketercapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran, meliputi dimensi pengetahuan, sikap dan

¹⁸ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 277, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

¹⁹ Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 308, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.796>.

²⁰ Eri Novalinda, Sri Kantun, dan Joko Widodo, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar mata Pelajaran Akuntansi Siswa kelas x Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2017): 116, <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>.

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 22.

²² Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung,” 64.

keterampilan. Ketercapaian hasil belajar yang diperoleh dapat dijadikan *feedback* bagi siswa untuk lebih memberikan perhatian dalam proses pembelajaran sehingga prestasi dan hasil belajarnya secara terus-menerus dan berkesinambungan dapat meningkat.

Penilaian terhadap hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar, hasil belajar, dan menentukan perbaikan hasil belajar siswa secara berkala.²³ Secara lebih rinci, Endrayanto dan Harumurti menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa menyediakan informasi pencapaian kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk perbaikan belajar melalui program remedial, peningkatan hasil belajar melalui program pengayaan, perbaikan program dan proses pembelajaran, pelaporan hasil belajar, dan penentuan kenaikan kelas atau kelulusan pada jenjang pendidikan tertentu.²⁴ Hasil belajar siswa yang maksimal dapat membentuk siswa menjadi sosok yang kreatif, produktif, dan inovatif yakni melalui pendidikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diintegrasikan secara sistematis.

2. Indikator Hasil Belajar (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)

Menurut Straus, Tetroe dan Graham (dikutip oleh Fauhah dan Rosy), menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) ranah indikator hasil belajar, yaitu :

1. Ranah kognitif yang memfokuskan pada pengetahuan akademik yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2. Ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, *value*, dan keyakinan dalam proses perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik yang memfokuskan pada keterampilan dan pengembangan diri pada kinerja keterampilan maupun praktik.²⁵

²³ Wahyu Gatot B., *Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 22.

²⁴ Herman Yosep Sunu Indrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 307.

²⁵ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 327–28, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.

Indikator hasil belajar tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Benjamin Samuel Bloom, yakni ada 3 (tiga) indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur menilai pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Ranah kognitif sebagai domain pengetahuan.
2. Ranah afektif sebagai domain perkembangan perasaan, emosional, dan sikap
3. Ranah psikomotorik sebagai domain keterampilan fisik.²⁶

Lebih lanjut, Bloom mengklasifikasikan masing-masing domain pada indikator hasil belajar ke dalam beberapa tingkatan, yaitu :

1. Domain kognitif mencakup beberapa tingkatan, yaitu menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
2. Domain afektif mencakup beberapa tingkatan, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan/mengelola, dan memiliki karakter/menghayati.
3. Domain psikomotorik mencakup beberapa tingkatan, yaitu mengamati, mempersiapkan, mempraktikkan, merespon otomatis/ menyempurnakan, dan memodifikasi.²⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto yang dikutip oleh Nabillah dan Abadi, ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Internal (Intern)

Faktor internal ialah faktor dari dalam diri individu tersebut. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor bakat, minat, kesehatan, dan motivasi.

²⁶ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 42–43.

²⁷ Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, 46–74.

2. Faktor Eksternal (Ekstern)

Faktor eksternal ialah faktor dari luar diri individu. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat.²⁸

Djamarah yang dikutip oleh Sihaloho juga mempertegas bahwa Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sihaloho, mengatakan bahwa ada dua faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi aspek fisiologi (kondisi fisik dan panca indra) dan aspek psikologi (bakat, minat, kemampuan kognitif, efikasi diri (*self efficacy*), kemandirian belajar, dan motivasi. Adapun faktor ekstern mencakup faktor lingkungan, baik sosial, budaya, dan alam serta faktor instrumental.²⁹ Pencapaian hasil belajar perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan cara mempertimbangkan berbagai strategi, termasuk mengoptimalkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh dan berdampak terhadap hasil belajar.³⁰ seorang peserta didik harus bisa *me-manage* faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dengan konsep pengendalian diri proses pengarahan terhadap hal-hal yang positif, maka seorang peserta didik akan mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang baik.³¹

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Oleh sebab itu, usaha peningkatan hasil belajar memerlukan upaya dan strategi dalam memaksimalkan aspek-aspek yang berpengaruh, termasuk pengoptimalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

²⁸ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” in *Presentasi Pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2019, 662, <https://doi.org/https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

²⁹ Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” 125.

³⁰ Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, 125.

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 137.

C. Konsep Mata Pelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *Al-fahm* (pemahaman). Secara istilah Fikih diartikan sebagai pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam (hukum sesuatu) yang ada di dalam Alqur'an dan hadits-hadits ahkam.³² Samsul Munir Amin sebagaimana dikutip oleh Masykur mendefinisikan Fikih sebagai ilmu yang menjelaskan hukum syar'i yang berkaitan dengan amalan dari dalil-dalil yang jelas.³³

Secara garis besar, pembahasan Fikih mencakup dua bidang, yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah. Fikih ibadah mengatur hubungan insan manusia dengan Tuhannya (*Hablum Minallah*), seperti mengatur ketentuan shalat, zakat, haji, dan lain-lain. Adapun Fikih muamalah mengatur hubungan insan manusia dengan manusia yang lain (*Hablum Minan Naas*), yakni mengatur seluruh persoalan dunia, seperti ketentuan perkawinan, sewa menyewa, jual beli, jinayah, dan lain sebagainya.³⁴

Sedangkan pengertian mata pelajaran Fikih, Ahmad Falah mendefinisikan sebagai bagian dari mata pelajaran dalam kelompok Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dikembangkan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan.³⁵ Pengertian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zaenudin bahwa mata pelajaran Fikih termasuk mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Fikih yang nantinya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fikih ialah mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syar'i mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilakukan melalui kegiatan

³² Hafsa, *Pembelajaran Fikih* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), 3.

³³ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Ma'rifat* 4, no. 2 (2019): 34.

³⁴ Hafsa, *Pembelajaran Fikih*, 5.

³⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Kelas MTs-MA* (Kudus: Buku Daros), 6.

³⁶ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo," 302.

ddalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan dan pembiasaan agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Martin Daniel Basito dkk pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,395 > 1,671$) dengan nilai korelasi sebesar 0,300, yang artinya variabel efikasi diri memiliki kontribusi tergolong rendah terhadap variabel kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Budi Astuti dan Anggi Idwar Pratama pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa”. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. Hal tersebut diperkuat dengan nilai korelasi sebesar 0,208 yang masuk dalam rentang nilai koefisien korelasi antara 0,20 - 0,399. Artinya antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi siswa memiliki hubungan yang rendah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lasmita Sihaloho dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, yakni memiliki kontribusi sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun tingkat efikasi diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar Ekonomi berada pada kategori sedang,

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Arya Firmanu Jendra dan Sugiyo (2020) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel independen (efikasi diri) berpengaruh terhadap variabel dependen (kecemasan presentasi), yakni sebesar 8,6%, adapun sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneliti menyajikan pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yakni dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
2018, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen (kemampuan berpikir tingkat tinggi) - Pokok pembahasan (fokus pada mata pelajaran Mekanika Teknik) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (efikasi diri) - Metode penelitian (metode <i>survey</i>) - Pendekatan penelitian (pendekatan kuantitatif)
2020, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen (keterampilan komunikasi) - Locus penelitian (SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta) - Penelitian populasi karena melibatkan seluruh populasi - Subjek penelitian (siswa tingkat menengah pertama /SMP) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (efikasi diri) - Jenis penelitian (penelitian korelasional) - Pendekatan penelitian (pendekatan kuantitatif)
2018, “Pengaruh Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung”	<ul style="list-style-type: none"> - Locus penelitian (SMA Negeri se-Kota Bandung) - Pokok pembahasan (fokus pada mata pelajaran Ekonomi) - Pendekatan (pendekatan deskriptif) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (efikasi diri) - Variabel dependen (hasil belajar siswa) - Analisis data (statistik deskriptif/regresi linear sederhana)

Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
2020, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen (kecemasan presentasi) - Locus penelitian (SMA Negeri 1 Wuryantoro) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen (efikasi diri) - Jenis penelitian (penelitian korelasional) - Pendekatan penelitian (pendekatan kuantitatif)

Berkaca dari penelitian terdahulu yang sudah ada, terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya secara lebih lanjut. Penelitian ini memberikan sisi keterbaruan yang akan melengkapi dan memberi penguatan terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, adanya informasi dan fakta-fakta baru akan memvalidasi dan membuktikan hasil dan temuan penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Bandura yang dikutip oleh Sihaloho menjelaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan kepercayaan individu terhadap kinerja yang dimilikinya untuk memilih dan menentukan tindakan untuk mencapai hasil dan tujuan yang hendak dicapai.³⁷ Jendra dan Sugiyo mengungkapkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan tersebut meliputi kepercayaan diri, aktualisasi diri, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan kemampuan bertindak pada situasi dan kondisi yang menegangkan dan penuh tekanan.³⁸ Seorang individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung akan berusaha untuk meningkatkan prestasi dan kesejahteraannya melalui berbagai pertimbangan dan strategi.

Aspek-aspek yang menjadi penekanan dan indikator efikasi diri dalam penelitian ini ialah *magnitude* (derajat kesukaran tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas/luasnya cakupan bidang). Seseorang yang mempunyai

³⁷ Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung,” 64.

³⁸ Jendra dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” 142.

tingkat efikasi diri tinggi akan mampu mengarahkan perilakunya agar giat dan tekun dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat efikasi diri rendah akan ragu terhadap kemampuannya yang menghambat performa akademis dan menurunkan prestasi belajar.³⁹ Jika dikaitkan dengan hasil belajar, siswa yang mempunyai efikasi diri yang kuat akan membawa dan mengarahkan dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keterkaitan antara variabel independen (*self efficacy*) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dapat diilustrasikan dalam kerangka berikut ini

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

- X : *Self Efficacy* (variabel bebas)
- Y : Hasil Belajar (variabel terikat)

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa efikasi diri (*self efficacy*) menjadi variabel bebas (independen) dan hasil belajar menjadi variabel terikat (dependen). *Self efficacy* dipercaya sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Efikasi diri mendukung keyakinan individu dalam mengembangkan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

F. Hipotesis

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Hardani, menjelaskan bahwa hipotesis ialah dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Hal ini berlaku hingga dugaan tersebut terbukti melalui data-data penelitian yang dikumpulkan.⁴⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara berbentuk pernyataan keilmuan yang didasari kerangka konseptual serta dapat dibuktikan kebenarannya

³⁹ Mukti dan Tentama, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik," 342.

⁴⁰ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 329.

berdasarkan fakta empiris.⁴¹ Hipotesis merupakan elemen penting yang dijadikan sebagai pedoman kerja dalam penelitian.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

H_a : Terdapat hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara



⁴¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 51–52.